

2
0
2
3

STATISTIK PERUMAHAN & PERMUKIMAN KOTA SINGKAWANG

Volume 7, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

Katalog: 3303002.6172
ISSN 2715-9175

2
0
2
3

STATISTIK PERUMAHAN & PERMUKIMAN KOTA SINGKAWANG

Volume 7, 2024

<https://singkawangkota.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN KOTA SINGKAWANG 2023

Volume 7, 2024

Katalog : 3303002.6172
ISSN : 2715-9175
Nomor Publikasi : 61720.24004

Ukuran Buku : 17 cm x 21,50 cm
Jumlah Halaman : xii+49 halaman

Penyusun Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Pembuat Kover:
Badan Pusat Statistik Kota Singkawang

Penerbit:
©BPS Kota Singkawang

Sumber Ilustrasi:
Canva

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.

ISSN 2715-9175

TIM PENYUSUN
STATISTIK PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN
KOTA SINGKAWANG 2023
Volume 7, 2024

Pengarah:

Yanuar Lestariadi, S.Si., M.M.

Penanggung Jawab Umum:

Yanuar Lestariadi, S.Si., M.M.

Penanggung Jawab Teknis:

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat.

Penyunting:

Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat.

Penulis & Pengolah Data:

Megananda Ghowo Rizky, S.Tr.Stat.

Penata Letak:

Megananda Ghowo Rizky, S.Tr.Stat.
Sevrilya Rumance Veronika, S.Tr.Stat.

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman Kota Singkawang 2023 merupakan hasil pengumpulan data melalui kuesioner Kor Susenas Maret 2023 (daftar VSEN23.K) yang dilaksanakan di seluruh wilayah Indonesia. Publikasi ini memuat data yang berkaitan dengan kondisi perumahan masyarakat di Kota Singkawang yang berguna untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian pembangunan dalam bidang perumahan serta untuk menjadi dasar perencanaan dan kebijakan perumahan di Kota Singkawang. Data yang ditampilkan dalam publikasi ini meliputi: status penguasaan tempat tinggal, jenis dan luas lantai, jenis atap, jenis dinding, sumber penerangan, fasilitas dan sumber air minum, serta penggunaan fasilitas tempat buang air besar.

Dengan terbitnya publikasi ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan data perumahan dan permukiman di Kota Singkawang. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pengguna data sangat diharapkan untuk penyempurnaan publikasi di masa mendatang.

Singkawang, Februari 2024
Kepala BPS Kota Singkawang



Yanuar Lestariadi, S.Si., M.M.

DAFTAR ISI

Statistik Perumahan Dan Permukiman Kota Singkawang 2023 Volume 7, 2024

	Hal
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	3
1.2 Tujuan.....	5
1.3 Sumber Data.....	6
1.4 Cakupan Data.....	6
1.5 Konsep/Definisi yang Digunakan.....	6
BAB II URAIAN SINGKAT.....	19
2.1 Status Kepemilikan Rumah.....	21
2.2 Jenis Lantai.....	23
2.3 Luas Lantai.....	24
2.4 Jenis Atap.....	26
2.5 Jenis Dinding Rumah.....	28
2.6 Sumber Penerangan.....	29
2.7 Fasilitas dan Sumber Air Minum.....	30
2.8 Fasilitas Buang Air Besar.....	32
BAB III KESIMPULAN.....	37
LAMPIRAN.....	41
DAFTAR PUSTAKA.....	49

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 2.1	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kota Singkawang, 2023..... 22
Tabel 2.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Rumah di Kota Singkawang, 2023..... 23
Tabel 2.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah di Kota Singkawang, 2023..... 26
Tabel 2.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Rumah di Kota Singkawang, 2023..... 27
Tabel 2.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah di Kota Singkawang, 2023..... 28
Tabel 2.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Rumah di Kota Singkawang, 2023..... 30
Tabel 2.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum Utama di Kota Singkawang, 2023..... 31
Tabel 2.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Tempat Pembuangan Akhir Tinja di Kota Singkawang, 2023..... 32
Tabel 2.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset di Kota Singkawang, 2023..... 33
Tabel 2.10	Persentase Rumah Tangga Menurut Fasilitas Tempat Buang Air Besar di Kota Singkawang, 2023..... 35

DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, Listrik Terjual, dan Nilai Penjualan Listrik PLN di Kota Singkawang, 2023.....	43
Lampiran 2. Banyaknya Pelanggan Listrik PLN Menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2023.....	44
Lampiran 3. Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2023.....	45
Lampiran 4. Banyaknya Konsumsi Air Minum Menurut Jenis Pelanggan (m ³) di Kota Singkawang, 2023.....	46
Lampiran 5. Nilai Penjualan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan (juta rupiah) di Kota Singkawang, 2023.....	47

1

PENDAHULUAN



STRATEGI PEMBANGUNAN NASIONAL

Strategi pembangunan infrastruktur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 mencakup infrastruktur pelayanan dasar diantaranya akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, akses air tanah dan air baku aman berkelanjutan, akses air minum, serta akses sanitasi layak dan aman.



TARGET PEMBANGUNAN DI TINGKAT GLOBAL

Aspek perumahan dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) terutama dibahas dalam Tujuan ke 11 yaitu Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan.



PENYEDIAAN DATA UNTUK PERENCANAAN PEMBANGUNAN

Guna memenuhi target nasional dan global, maka Badan Pusat Statistik selaku badan penyedia data nasional yang menyediakan data perumahan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas).

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan perumahan dan permukiman perlu dikembangkan secara lebih terarah dan terpadu dengan memperhatikan peningkatan jumlah penduduk serta penyebaran, tata guna, pembiayaannya, perluasan kesempatan kerja, dan kesehatan lingkungan. Dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat, yang selanjutnya berarti meningkatkan kemampuan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan nasional.

Permintaan terhadap rumah akan terus meningkat sejalan dengan pertumbuhan penduduk, karena perumahan dan permukiman merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia untuk dapat hidup secara layak dan sejahtera di samping pakaian dan makanan. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 28 (h) mengamanatkan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal, dan mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat. Sesuai amanat UUD 1945 tersebut, negara bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat agar dapat bertempat tinggal serta melindungi dan meningkatkan kualitas permukiman dan lingkungannya. Presiden Joko Widodo telah menetapkan 5 (lima) arahan utama sebagai

strategi dalam melaksanakan visi Nawacita dan mencapai visi Indonesia 2045. Salah satu arahan tersebut adalah pembangunan infrastruktur untuk menghubungkan kawasan produksi dengan kawasan distribusi, mempermudah akses ke kawasan wisata, mendongkrak lapangan kerja baru, dan mempercepat peningkatan nilai tambah perekonomian rakyat.

Strategi pembangunan infrastruktur dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024 mencakup infrastruktur pelayanan dasar diantaranya akses perumahan dan permukiman layak, aman, dan terjangkau, akses air tanah dan air baku aman berkelanjutan, akses air minum, serta akses sanitasi layak dan aman. RPJMN 2020-2024 menargetkan pada tahun 2024 sebanyak 70 persen rumah tangga menempati hunian layak dengan seluruh hunian memiliki akses air minum layak dan 90 persen hunian memiliki akses sanitasi layak. Sasaran pembangunan perumahan dalam RPJMN 2020-2024 juga mencakup pengelolaan limbah dan sampah rumah tangga untuk mewujudkan permukiman yang sehat. Meningkatnya permintaan rumah harus diimbangi dengan penyediaan akan kebutuhan perumahan bagi penduduk. Informasi tentang perumahan menjadi penting untuk melihat sejauh mana masyarakat telah menikmati rumah.

Rencana pembangunan infrastruktur perumahan dan permukiman dalam RPJMN 2020-2024 sejalan dengan semangat global dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Aspek perumahan dalam SDGs terutama dibahas dalam Tujuan ke 11 yaitu Menjadikan Kota dan Permukiman Inklusif, Aman, Tangguh dan Berkelanjutan. Guna memenuhi target nasional dan global, maka Badan Pusat Statistik selaku badan penyedia data nasional yang menyediakan data perumahan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data-data pokok di bidang perumahan dikumpulkan melalui instrumen Susenas Kor yang dilakukan secara rutin setiap bulan Maret yang disajikan dalam Publikasi Statistik Perumahan dan Permukiman 2023. Dengan demikian diharapkan hasil Susenas Maret 2023 dapat menjadi masukan bagi perencanaan maupun evaluasi pembangunan bidang perumahan.

1.2. Tujuan

Tujuan penyusunan publikasi "Statistik Perumahan dan Permukiman Kota Singkawang 2023" adalah untuk memberikan gambaran kondisi perumahan penduduk di Kota Singkawang pada tahun 2023, untuk membantu dalam penentuan kebijakan pembangunan di bidang perumahan dan mengevaluasi keberhasilan pembangunan perumahan di wilayah Kota Singkawang.

1.3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam publikasi ini adalah hasil tabulasi Susenas Maret 2023 yang telah melalui proses pemeriksaan, *editing-coding*, entri data, dan validasi.

1.4. Cakupan Data

Publikasi ini menyajikan data hasil Susenas 2023 tentang masalah perumahan, yaitu:

- a. Status kepemilikan rumah
- b. Jenis lantai yang digunakan
- c. Luas lantai rumah
- d. Jenis atap yang digunakan
- e. Jenis dinding yang digunakan
- f. Sumber penerangan
- g. Fasilitas dan sumber air minum
- h. Fasilitas buang air besar

1.5. Konsep/Definisi yang Digunakan

a. Status Kepemilikan Rumah yang Ditempati

- **Milik Sendiri**, status kepemilikan tempat tinggal dimana pada waktu pencacahan rumah yang ditempati oleh rumah tangga merupakan milik kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga. Rumah yang dibeli secara

angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri.

- **Kontrak**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga/anggota rumah tangga dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai, misalnya 1 atau 2 tahun. Cara pembayaran biasanya sekaligus di muka atau dapat diangsur menurut persetujuan kedua belah pihak. Pada akhir masa perjanjian pihak pengontrak harus meninggalkan tempat tinggal yang didiami dan bila kedua belah pihak setuju bisa diperpanjang kembali dengan mengadakan perjanjian kontrak baru.
- **Sewa**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut disewa oleh kepala rumah tangga atau salah seorang anggota rumah tangga dengan pembayaran sewanya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.
- **Bebas Sewa**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain (baik famili/bukan famili/orang tua yang tinggal di tempat lain) dan ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun.

- **Dinas**, status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak.
- **Lainnya**, jika tempat tinggal tersebut tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu kategori di atas, misalnya rumah adat.

b. Jenis Lantai yang Digunakan

Lantai adalah bagian bawah/dasar/alas suatu ruangan, baik yang terbuat dari tanah maupun bukan tanah seperti marmer/keramik/granit, tegel/traso, semen, dan kayu.

- **Marmer/granit**. Marmer adalah batu gamping yang telah mengalami metamorfosis dan dapat dipakai untuk lantai, dinding, dll. Marmer biasa juga disebut batu pualam. Sedangkan granit adalah batuan keras yg berwarna keputih-putihan, bila digunakan sebagai bahan lantai dapat bertahan lebih lama dari marmer atau keramik.
- **Keramik** adalah tanah liat yang dibakar dan dicampur dengan mineral lain.

- **Parket/vinil/karpet.** Parket (*parquetted*) berarti menyusun potongan-potongan kayu untuk dijadikan penutup lantai. Vinil adalah karpet yang berbahan dasar campuran karet dan plastik, yang dilapisi dengan motif pada permukaannya. Karpet adalah bahan yang digunakan sebagai penutup lantai, biasanya terbuat dari benang tebal yang dirajut/dianyam. Dalam hal ini, karpet yang tidak mudah dilepas/dipindah. Tidak termasuk karpet yaitu lembaran plastik yang biasa dipasang di atas lantai berupa semen/tanah.
- **Ubin/tegel/teraso.** Tegel adalah ubin yang dibuat dari semen. Teraso adalah jenis lantai yang dibuat dari batu alam kecil-kecil, diaduk terlebih dahulu dengan adukan kapur pasir, dituang di atas dasar batu, lalu digiling.
- **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas lima tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang, atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks, *Glass-fiber Reinforced Cement* (GRC), dan *Calciboard*.
- **Semen/bata merah.** Lantai semen adalah lantai yang terbuat dari adukan semen tambah pasir atau semen saja. Lantai bata merah adalah lantai yang tersusun dari bata merah.

- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe.
- **Tanah.** Jika lantai langsung ke permukaan bumi tanpa ada alas lain di atasnya seperti pasir, tanah, atau batu.
- **Lainnya** adalah jenis lantai selain yang disebutkan di atas.

c. Luas Lantai

Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap). Untuk bangunan bertingkat, luas lantai adalah jumlah luas dari semua tingkat yang ditempati. Bila suatu tempat tinggal dihuni oleh lebih dari satu rumah tangga, maka luas lantai hunian setiap rumah tangga adalah luas lantai dari ruangan yang dipakai bersama dibagi banyaknya rumah tangga ditambah dengan luas lantai pribadi rumah tangga yang bersangkutan.

d. Jenis Atap yang Digunakan

Atap adalah penutup bagian atas suatu bangunan sehingga kepala ruta/anggota ruta yang mendiaminya terlindung dari terik matahari, hujan dan sebagainya.

Pada bangunan bertingkat, atap yang dimaksud adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

- **Beton** adalah atap yang terbuat dari campuran semen, kerikil, dan pasir yang dicampur dengan air.
- **Genteng** adalah atap yang terbuat dari tanah liat yang dicetak dan dibakar, termasuk genteng keramik, metal/logam, tanah liat, atau *fiber/polycarbonate*.
- **Seng** adalah atap yang terbuat dari bahan seng. Atap seng bisa berbentuk seng rata, seng gelombang, termasuk genteng seng yang lazim disebut *decrabond* (seng yang dilapisi *epoxy* dan *acrylic*), dan garvalum.
- **Asbes** adalah atap yang terbuat dari campuran serat asbes dan semen. Pada umumnya atap asbes berbentuk gelombang.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe. Nama lain dari bambu adalah buluh, aur, dan eru.
- **Kayu/Sirap** adalah atap yang terbuat dari kayu/kepingan kayu yang tipis dan biasanya terbuat dari kayu ulin atau kayu besi.
- **Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia** adalah atap yang terbuat dari serat pohon aren/enau atau sejenisnya yang umumnya berwarna hitam.
- **Lainnya** adalah jenis atap selain yang tersebut di atas, misalnya kardus, kaca, dll.

e. Jenis Dinding yang Digunakan

Dinding adalah sisi luar/batas dari suatu bangunan atau penyekat dengan bangunan fisik lain. Bila bangunan tersebut menggunakan lebih dari satu jenis dinding yang luasnya sama, maka bahan/jenis dinding terluas adalah bahan/jenis dinding yang bernilai lebih tinggi (kode terkecil).

- **Tembok** adalah dinding yang terbuat dari susunan bata merah atau batako biasanya dilapisi plesteran semen. Termasuk dalam kategori ini adalah dinding yang terbuat dari pasangan batu merah dan diplester namun dengan tiang kolom berupa kayu balok, biasanya berjarak $1 - 1\frac{1}{2}$ m.
- **Plesteran anyaman bambu/kawat** adalah dinding yang terbuat dari anyaman bambu atau kawat dengan luas kurang lebih 1m x 1m yang dibingkai dengan balok, kemudian diplester dengan campuran semen dan pasir.
- **Kayu/papan** adalah bagian dari pohon yang sudah berumur tua, biasanya berumur di atas 5 tahun. Bagian ini bisa berupa batang utama, cabang atau ranting yang merupakan batang pokok yang keras, yang biasa dipakai untuk bahan bangunan. Termasuk tripleks, *Glass-fiber Reinforced Cement (GRC)*, dan *Calciboard*.
- **Anyaman Bambu** merupakan bambu yang diiris tipis-tipis kemudian dirajut seperti kain dan berbentuk lebar.

- **Batang kayu** adalah batang dari pohon langsung (masih bulat), tanpa dibelah terlebih dahulu.
- **Bambu** adalah tanaman jenis rumput-rumputan dengan rongga dan ruas di batangnya. Bambu memiliki banyak tipe.
- **Lainnya** adalah jenis dinding selain yang tersebut di atas, seperti dari seng, kardus, dsb.

f. Sumber Penerangan

Adalah sumber penerangan yang digunakan oleh rumah tangga yang meliputi :

- **Listrik PLN dengan meteran** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh PLN dengan menggunakan meteran.
- **Listrik PLN tanpa meteran** adalah sumber penerangan listrik yang sumber listriknya mengambil dari rumah/bangunan lain, tiang listrik tanpa melalui meteran atau listrik yang disalurkan dari listrik tetangga.
- **Listrik Non PLN** adalah sumber penerangan listrik yang dikelola oleh instansi/pihak lain selain PLN termasuk yang menggunakan sumber penerangan dari *accu* (aki), generator, dan pembangkit listrik tenaga surya (tidak dikelola oleh PLN).
- **Bukan listrik** adalah sumber penerangan selain yang tersebut diatas, seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor, lilin, karbit, biji jarak, kemiri, dan lain-lain.

g. Sumber Air Minum

Sumber air minum adalah sumber air yang digunakan untuk minum sehari-hari. Jika responden menggunakan air minum yang berasal dari beberapa sumber air, maka pilih salah satu sumber air yang volume airnya paling banyak digunakan oleh rumah tangga.

- **Air kemasan bermerek** adalah air yang diproduksi dan didistribusikan oleh suatu perusahaan dalam kemasan botol (600 ml, 1,5 liter, 12 liter, atau 19 liter) dan kemasan gelas; antara lain air kemasan merk Aqua, 2 Tang, VIT, dan lain-lain.
- **Air isi ulang** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan biasanya tidak memiliki merk.
- **Leding** adalah air yang diproduksi melalui proses penjernihan dan penyehatan sebelum dialirkan kepada konsumen baik melalui suatu instalasi berupa saluran air maupun melalui pedagang air keliling/pikulan.
- **Sumur bor/pompa** adalah air tanah yang cara pengambilannya dengan menggunakan pompa tangan, pompa listrik, atau kincir angin, termasuk sumur artesis (sumur pantek).
- **Sumur terlindung** adalah sumur galian bila lingkaran sumur/perigi tersebut dilindungi oleh tembok paling sedikit 0,8 meter di atas tanah dan 3 meter ke bawah tanah, serta ada lantai semen sejauh 1 meter dari lingkaran sumur/perigi.

- **Sumur tak terlindung** adalah sumur yang tidak memenuhi syarat sebagai sumur terlindung.
- **Mata air terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai terlindung bila mata air tersebut terlindung dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Mata air tak terlindung** adalah sumber air permukaan tanah di mana air timbul dengan sendirinya. Dikategorikan sebagai tidak terlindung bila mata air tersebut tidak terlindung atau tercemar dari air bekas pakai, bekas mandi, mencuci, atau lainnya.
- **Air permukaan (sungai/danau/waduk/kolam/irigasi)** adalah apabila rumah tangga menggunakan air dari sungai, danau, waduk, kolam, irigasi sebagai sumber utama air minum.
- **Air hujan** adalah apabila rumah tangga menggunakan air hujan sebagai sumber utama air minum.
- **Lainnya** adalah sumber air selain yang tersebut diatas, seperti air laut yang disuling.

h. Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Yang dimaksud dengan fasilitas tempat buang air besar adalah ketersediaan jamban/kloset yang dapat digunakan oleh rumah tangga responden.

- **Sendiri** adalah bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan hanya digunakan oleh rumah tangga responden saja.
- **Bersama** adalah bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar dan digunakan oleh rumah tangga responden bersama dengan beberapa rumah tangga tertentu.
- **Komunal** adalah fasilitas pengolahan air limbah domestik bersama dimana bangunan Mandi Cuci Kakus (MCK) berada di 1 (satu) lokasi. MCK Komunal melayani warga di suatu area permukiman, dimana warga yang tidak memiliki jamban di rumah masing-masing akan datang secara mandiri ke lokasi MCK.
- **Umum** adalah bila rumah tangga menggunakan MCK (Mandi, Cuci, Kakus) yang merupakan salah satu sarana fasilitas umum yang digunakan oleh siapapun untuk keperluan mandi, mencuci, dan buang air di lokasi permukiman tertentu yang dinilai berpenduduk cukup padat dan tingkat kemampuan ekonomi rendah.
- **Tidak Menggunakan** adalah bila rumah tangga memiliki fasilitas tempat buang air besar, tetapi tidak ada ART yang menggunakan.
- **Tidak ada** adalah bila rumah tangga responden tidak mempunyai fasilitas tempat buang air besar.

Sementara tempat pembuangan akhir tinja terdiri dari :

- **Tangki Septik** adalah tempat pembuangan akhir yang berupa bak penampungan, biasanya terbuat dari pasangan bata/batu atau beton baik mempunyai bak resapan maupun tidak.
- **IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah)** adalah sebuah struktur yang dirancang untuk membuang limbah biologis dan kimiawi dari air sehingga memungkinkan air tersebut untuk digunakan pada aktivitas yang lain.
- **Kolam/sawah/sungai/danau/laut**, bila limbahnya dibuang ke kolam/sawah atau sungai/danau/laut.
- **Lubang tanah**, bila limbahnya dibuang ke dalam lubang tanah yang tidak diberi pembatas/tembok (tidak kedap air).
- **Pantai/tanah lapang/kebun**, bila limbahnya dibuang ke daerah pantai atau tanah lapang, termasuk dibuang ke kebun.
- **Lainnya**, bila limbahnya dibuang ke tempat selain yang telah disebutkan diatas.

<https://singkawangkota.bps.go.id>

2

URAIAN SINGKAT

KEPEMILIKAN BANGUNAN TEMPAT TINGGAL



Pada tahun 2023, **4 dari 5 rumah tangga** di Kota Singkawang menempati bangunan tempat tinggal **milik sendiri**.

BAHAN BANGUNAN UTAMA ATAP, DINDING, DAN LANTAI

96,04% rumah tangga

menggunakan **seng** sebagai **bahan atap** bangunan tempat tinggalnya.

78,78% rumah tangga

menggunakan **tembok** sebagai **dinding** bangunan tempat tinggalnya.

60,94% rumah tangga

menggunakan **keramik** sebagai **bahan lantai** bangunan tempat tinggalnya.

Meskipun sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang sudah menggunakan bahan bangunan yang tergolong layak huni, masih terdapat **0,30 persen** rumah tangga menggunakan **atap jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia**, **0,05 persen** rumah tangga menggunakan **dinding bambu**, dan **0,19 persen** rumah tangga yang menggunakan **lantai tanah**.

BAB II

URAIAN SINGKAT

2.1. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah pada Tabel 2.1 dibagi menjadi 5 kategori yaitu rumah milik sendiri, kontrak/sewa, bebas sewa, dinas, dan lainnya. Rumah milik sendiri termasuk rumah yang dibeli secara angsuran melalui kredit bank atau rumah dengan status sewa beli dianggap rumah milik sendiri. Sementara untuk rumah kontrak memiliki jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian kontrak antara pemilik dan pemakai. Sedangkan sewa cara pembayarannya secara teratur dan terus menerus tanpa batasan waktu tertentu.

Untuk rumah bebas sewa adalah rumah yang ditempati/didiami oleh rumah tangga tanpa mengeluarkan suatu pembayaran apapun dan tempat tinggal tersebut diperoleh dari pihak lain. Sedangkan rumah dinas adalah status kepemilikan tempat tinggal dimana tempat tinggal tersebut dimiliki dan disediakan oleh suatu instansi tempat bekerja salah satu anggota rumah tangga baik dengan membayar sewa maupun tidak. Kategori status kepemilikan rumah lainnya adalah seperti rumah adat.

Dilihat dari status kepemilikan rumah, tingkat kesejahteraan penduduk Kota Singkawang pada tahun 2023 tergolong relatif baik karena sebagian besar penduduk menghuni tempat tinggal berstatus milik sendiri. Status kepemilikan rumah milik sendiri di Kota Singkawang sebesar 80,13 persen.

Sementara sebanyak 12,81 persen penduduk Kota Singkawang menghuni rumah bebas sewa, kemudian sebanyak 4,61 persen penduduk Kota Singkawang menghuni rumah kontrak/sewa. Dapat dilihat juga yang memiliki persentase terkecil yaitu rumah tangga yang menghuni rumah dinas sebesar 2,45 persen.

Tabel 2.1
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Kepemilikan Rumah di Kota Singkawang, 2023

No	Status Kepemilikan Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Milik sendiri	80,13
2.	Kontrak/sewa	4,61
3.	Bebas sewa	12,81
4.	Dinas	2,45
5.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas Maret 2023

2.2. Jenis Lantai

Sesuai dengan fungsinya, lantai pada umumnya digunakan sebagai tempat dasar untuk meletakkan dan menyimpan perabotan rumah yang ada di suatu rumah tangga. Kondisi lantai dapat dijadikan indikator kesehatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.

Selanjutnya dapat dikatakan bahwa semakin besar proporsi rumah tangga yang menghuni rumah berlantai tanah menunjukkan bahwa kondisi perumahan di daerah tersebut umumnya buruk. Sebaliknya semakin kecil angka persentase tersebut, maka semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Rumah
di Kota Singkawang, 2023

No	Bahan Bangunan Utama Lantai Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Marmmer/granit	1,47
2.	Keramik	60,94
3.	Parket/vinil/karpet	0,58
4.	Ubin/tegel/teraso	0,80
5.	Kayu/papan	19,50
6.	Semen/bata merah	16,52
7.	Bambu	-
8.	Tanah	0,19
9.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas Maret 2023

Kualitas perumahan di Kota Singkawang tergolong baik, dimana pada tahun 2023 sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang sudah menggunakan lantai jenis keramik dengan persentase sebesar 60,94 persen.

Sementara itu 19,50 persen rumah tangga di Kota Singkawang menggunakan kayu/papan dan 16,52 persen rumah tangga di Kota Singkawang memiliki jenis lantai semen/bata merah. Pada tahun 2023, masih ditemukan rumah tangga dengan jenis lantai tanah sebesar 0,19 persen. Meskipun persentasenya kecil, namun hal ini perlu menjadi perhatian pihak terkait, karena menandakan masih adanya penduduk dengan kesejahteraan yang rendah. Sementara jenis lantai bambu dan lainnya sudah tidak ditemukan lagi.

2.3. Luas Lantai

Kelayakan hunian suatu bangunan tempat tinggal salah satunya dapat dilihat melalui pendekatan golongan luas lantai rumah per rumah tangga. Luas lantai yang disajikan dalam Tabel 2.3 merupakan luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari (sebatas atap rumah). Bagian-bagian yang digunakan bukan untuk keperluan sehari-hari tidak dimasukkan ke dalam penghitungan luas lantai seperti lumbung padi, kandang ternak, lantai jemur (hamparan semen) dan ruangan khusus untuk usaha misalnya warung.

Jika luas lantai dikaitkan dengan jumlah anggota rumah tangga yang menempati, maka akan diperoleh rata-rata luas lantai per kapita. Ini berarti rumah yang memiliki lantai cukup luas belum tentu mencerminkan kelayakan hunian, karena masih ditentukan lagi oleh variabel lain yaitu jumlah anggota rumah tangga yang sehari-hari tinggal bersama.

Pada tahun 2023, sebanyak 45,67 persen rumah tangga di Kota Singkawang menghuni rumah dengan interval luas lantai 50-99 meter persegi, sementara itu sebanyak 28,16 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai 100-149 meter persegi. Kemudian sebanyak 15,38 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai sebesar 20-49 meter persegi, dan sebesar 10,27 persen rumah tangga menempati rumah dengan luas lantai di atas 150 meter persegi. Selanjutnya hanya sebesar 0,52 persen rumah tangga di Kota Singkawang yang memiliki luas lantai rumah kurang dari sama dengan 19 meter persegi.

Tabel 2.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Rumah
di Kota Singkawang, 2023

Luas Lantai (m ²)	Total
(1)	(2)
<= 19	0,52
20 – 49	15,38
50 – 99	45,67
100 – 149	28,16
150 +	10,27
Kota Singkawang	100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas Maret 2023

2.4. Jenis Atap

Atap merupakan bagian dari rumah yang memiliki fungsi sangat vital yaitu untuk melindungi bangunan rumah sehingga anggota rumah tangga yang mendiaminya dapat terlindung dari teriknya sinar matahari, hujan, dan sebagainya. Pada bangunan bertingkat, atap adalah bagian teratas dari bangunan tersebut.

Jenis atap rumah penduduk di Kota Singkawang didominasi oleh atap dengan bahan seng, dengan persentase sebesar 96,04 persen. Hal ini menunjukkan bahwa hampir semua rumah penduduk di Kota Singkawang menggunakan seng sebagai atap rumahnya.

Sementara itu sebanyak 3,47 persen rumah tangga menggunakan atap genteng, 0,15 persen rumah tangga menggunakan atap beton, dan 0,04 persen menggunakan atap bambu. Apabila dilihat dari sisi daya tahannya, atap jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia relatif kurang dapat bertahan lama. Pada tahun 2023, masih ada sebanyak 0,30 persen rumah tangga menggunakan atap kategori dari bahan jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia. Dari Tabel 2.4 juga diketahui bahwa sudah tidak ada rumah di Kota Singkawang yang menggunakan atap bahan asbes, kayu/sirap, dan bahan lainnya.

Tabel 2.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Rumah
di Kota Singkawang, 2023

No	Bahan Bangunan Utama Atap Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Beton	0,15
2.	Genteng	3,47
3.	Seng	96,04
4.	Asbes	-
5.	Bambu	0,04
6.	Kayu/sirap	-
7.	Jerami/ijuk/daun-daunan/rumbia	0,30
8.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas Maret 2023

2.5. Jenis Dinding Rumah

Dinding merupakan bagian dari sisi luar/batas dari suatu bangunan. Penggunaan dinding memiliki maksud dan tujuan untuk melindungi gangguan yang bersifat eksternal seperti binatang buas, angin dan sebagainya. Pemilihan jenis dinding tentu tergantung dari kondisi ekonomi dari rumah tangga itu sendiri. Suatu bangunan yang memiliki dinding tembok atau kayu cenderung akan lebih kuat bertahan dibandingkan menggunakan dinding bambu atau lainnya.

Tabel 2.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Rumah di Kota Singkawang, 2023

No	Bahan Bangunan Utama Dinding Rumah	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Tembok	78,78
2.	Plesteran anyaman bambu/kawat	14,08
3.	Kayu/papan	7,09
4.	Anyaman bambu	-
5.	Batang kayu	-
6.	Bambu	0,05
7.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas Maret 2023

Sebagian besar dinding rumah penduduk Kota Singkawang adalah jenis tembok yaitu sekitar 78,78 persen. Selain itu jenis dinding yang juga digunakan adalah dinding plesteran anyaman bambu/kawat yaitu sebesar 14,08 persen.

Masih terdapat 7,1 persen dan 0,05 persen rumah dengan bahan utama dinding kayu/papan dan bambu. Masih adanya rumah dengan bahan utama dinding berupa bambu menandakan masih terdapat penduduk yang ketahanan dindingnya belum memadai.

2.6. Sumber Penerangan

Penerangan merupakan kebutuhan yang cukup penting bagi rumah tangga, karena tanpa adanya penerangan maka segala aktivitas yang dilakukan akan terhambat. Sumber utama penerangan dalam Tabel 2.6 dibagi menjadi 4 kategori yaitu listrik PLN dengan meteran, listrik PLN tanpa meteran, listrik non-PLN, dan bukan listrik.

Program perluasan jaringan listrik yang menjangkau seluruh wilayah Kota Singkawang walaupun telah menunjukkan hasil positif namun perlu untuk lebih ditingkatkan kembali. Hal ini dikarenakan masih ada rumah tangga yang menggunakan listrik non PLN seperti generator, *accu* (aki), pembangkit listrik tenaga surya, maupun sumber penerangan bukan listrik seperti petromak, aladin, pelita, sentir, obor, dan lain-lain.

Tabel 2.6
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan
Rumah di Kota Singkawang, 2023

No	Sumber Penerangan Utama	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Listrik PLN dengan meteran	96,34
2.	Listrik PLN tanpa meteran	2,87
3.	Listrik non-PLN	0,72
4.	Bukan listrik	0,07
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas 2023

Berdasarkan data Susenas Maret 2023 rumah tangga yang menggunakan listrik PLN dengan meteran di Kota Singkawang sebagai sumber penerangan sebesar 96,34 persen. Sementara rumah tangga yang menggunakan listrik PLN tanpa meteran sebesar 2,87 persen. Masih ada sebesar 0,72 persen rumah tangga Kota Singkawang yang menggunakan listrik non-PLN sebagai sumber penerangan utama seperti penggunaan mesin genset dan sebanyak 0,07 persen rumah tangga yang menggunakan alat penerangan bukan listrik seperti petromak dan sebagainya.

2.7. Fasilitas dan Sumber Air Minum

Sumber utama kehidupan makhluk hidup adalah air. Tidak satupun makhluk hidup di muka bumi ini akan mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya tanpa air.

Bagi manusia, air selain berpengaruh terhadap kesehatan seperti mandi/cuci dan masak/minum, juga turut mendukung kelestarian alam dan keindahan lingkungan misalnya pendukung dan pelengkap pertamanan kota. Selain ketersediaan dan akses terhadap sumber penerangan, akses atau ketersediaan air minum (terutama leding) dapat pula dijadikan indikator kesejahteraan rumah tangga. Program penyediaan air bersih yang telah dicanangkan pemerintah belum dapat meningkatkan jumlah rumah tangga yang mempunyai akses pada air bersih baik di daerah perkotaan maupun di daerah pedesaan.

Tabel 2.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum
Utama di Kota Singkawang, 2023

No	Sumber Air Utama Untuk Minum	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Air kemasan bermerek	4,49
2.	Air isi ulang	27,12
3.	Leding	8,68
4.	Sumur bor/pompa	2,56
5.	Sumur terlindung	2,93
6.	Sumur tak terlindung	0,03
7.	Mata air terlindung	7,18
8.	Mata air tak terlindung	4,68
9.	Air permukaan	0,87
10.	Air hujan	41,47
11.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas 2023

Kebutuhan air bersih untuk minum bagi rumah tangga di Kota Singkawang didominasi oleh sumber air hujan yaitu sebesar 41,47 persen. Persentase terkecil sumber air minum yang digunakan oleh rumah tangga di Kota Singkawang adalah air minum yang bersumber dari air permukaan dan sumur tak terlindung dengan persentase masing-masing sebesar 0,87 persen dan 0,03 persen.

2.8. Fasilitas Buang Air Besar

Tingkat kebersihan lingkungan perumahan secara langsung menggambarkan kondisi kesehatan penghuninya dan sangat dipengaruhi oleh perilaku masyarakat. Perilaku masyarakat dalam menjaga kesehatan tercermin dari bagaimana cara hidup dengan sanitasi yang baik.

Tabel 2.8
Persentase Rumah Tangga menurut Tempat
Pembuangan Akhir Tinja di Kota Singkawang, 2023

No	Tempat Pembuangan Akhir Tinja	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Tangki septik	93,18
2.	IPAL	0,46
3.	Kolam/sawah/sungai/danau/laut	4,99
4.	Lubang tanah	1,07
5.	Pantai/tanah lapang/kebun	0,30
6.	Lainnya	-
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas 2023

Tempat penampungan akhir limbah manusia oleh rumah tangga di Kota Singkawang sebagian besar berupa tangki septik yaitu sebesar 93,18 persen dari total rumah tangga. Namun demikian masih ada rumah tangga yang menggunakan lubang tanah (1,07 persen) dan pantai/tanah lapang/kebun (0,30 persen) sebagai tempat pembuangan akhir tinja rumah tangga mereka.

Secara ekonomi, rumah tangga yang menggunakan tempat penampungan akhir lubang tanah mencerminkan ketidakmampuan rumah tangga dan secara kesehatan hal tersebut relatif kurang baik, mengingat pembuangan tinja di lubang tanah dapat mengganggu terhadap lingkungan sekitar.

Tabel 2.9
Persentase Rumah Tangga menurut Jenis Kloset
di Kota Singkawang, 2023

No	Jenis Kloset	Total
(1)	(2)	(3)
1.	Leher angsa	97,19
2.	Plengsengan dengan tutup	-
3.	Plengsengan tanpa tutup	2,24
4.	Cemplung/cubluk	0,57
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas 2023

Mengenai jenis jamban yang tergolong baik adalah jamban yang terbuat dari bahan porselin atau semen dengan sedikit genangan air pada tempat jongkok, bentuknya sebangun dengan leher angsa yang berfungsi sebagai penghambat udara tidak sedap (gas) yang dihasilkan dari tangki/bak penampungan limbah. Dalam batas toleransi tertentu gas tersebut mudah terbakar.

Bertolak dari kriteria tersebut, persentase rumah tangga yang telah menggunakan jamban yang memenuhi standar kesehatan yaitu jenis leher angsa sebesar 97,19 persen. Selebihnya sebagian kecil rumah tangga pada tahun 2023 di Kota Singkawang masih ada yang menggunakan jenis jamban kategori kurang aman seperti plengsengan tanpa tutup (2,24 persen) dan cemplung/cubluk (0,57 persen).

Sementara untuk status kepemilikan fasilitas tempat buang air besar, sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang pada tahun 2023 sudah memiliki fasilitas BAB milik sendiri yaitu sebesar 93,60 persen. Di sisi lain terdapat rumah tangga yang menggunakan MCK komunal (0,59 persen) dan MCK umum (0,10 persen). Bahkan pada tahun 2023 masih ditemukan rumah tangga di Kota Singkawang yang tidak memiliki fasilitas buang air besar yaitu sekitar 3,42 persen.

Tabel 2.10
Persentase Rumah Tangga menurut Fasilitas Tempat
Buang Air Besar di Kota Singkawang, 2023

No (1)	Fasilitas Tempat Buang Air Besar (2)	Total (3)
1.	Sendiri	93,60
2.	Bersama	2,29
3.	Komunal	0,59
3.	Umum	0,10
4.	Tidak ada	3,42
Kota Singkawang		100,00

Sumber: BPS Kota Singkawang, Susenas 2023

3

KESIMPULAN

KONDISI PERUMAHAN DI KOTA SINGKAWANG

41.47%

ruta menggunakan **air hujan** sebagai **sumber air minum**.

80.13%

ruta menghuni **rumah milik sendiri**.

99.03%

ruta menggunakan **listrik** sebagai **sumber penerangan**.

60.94%

ruta menggunakan **keramik** sebagai **bahan bangunan lantai rumah**.

78.78%

ruta menggunakan **tembok** sebagai **bahan bangunan dinding rumah**.

96.04%

ruta menggunakan **seng** sebagai **bahan bangunan atap rumah**.



97.19%

ruta menggunakan **kloset** berjenis **leher angsa**.

93.18%

ruta menggunakan **tangki septik** sebagai **tempat pembuangan akhir tinja**.

BAB III

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian singkat pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar rumah tangga di Kota Singkawang pada tahun 2023 menghuni tempat tinggal berstatus milik sendiri yaitu sebesar 80,13 persen.
2. Pada tahun 2023, jenis lantai rumah yang ditempati oleh rumah tangga di Kota Singkawang didominasi oleh lantai berjenis keramik yaitu sebesar 60,94 persen dan sebanyak 45,67 persen rumah tangga di Kota Singkawang menghuni rumah dengan interval luas lantai 50 – 99 meter persegi, sementara itu masih terdapat 0,52 persen rumah tangga di Kota Singkawang menempati rumah dengan luas lantai \leq 19 meter persegi.
3. Jenis atap rumah tangga di Kota Singkawang pada tahun 2023 didominasi oleh bahan seng yaitu sekitar 96,04 persen.
4. Pada tahun 2023, sebagian besar dinding rumah yang ditempati rumah tangga Kota Singkawang adalah jenis tembok yaitu sebesar 78,78 persen. Selain itu jenis dinding yang juga relatif banyak digunakan adalah dinding dengan jenis plesteran anyaman bambu/kawat sebesar 14,08 persen.
5. Pada kondisi tahun 2023, rumah tangga yang menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama sebesar 99,03 persen dan

sebanyak 0,07 persen rupa menggunakan sumber penerangan bukan listrik.

6. Kebutuhan air bersih sebagai sumber air minum bagi rumah tangga Kota Singkawang pada tahun 2023 sebanyak 41,47 persen rumah tangga bergantung pada air hujan.
7. Sebanyak 95,90 persen rumah tangga di Kota Singkawang telah memiliki fasilitas buang air besar di rumah mereka sendiri baik digunakan hanya oleh ART sendiri (93,60 persen) ataupun digunakan secara bersama-sama dengan ART rumah tangga tertentu (2,29 persen). Adapun jenis kloset yang banyak digunakan di Kota Singkawang adalah jenis leher angsa dengan persentase sebesar 97,19 persen. Sedangkan untuk tempat penampungan akhir tinja oleh rumah tangga di Kota Singkawang sebagian besar berupa tangki septik yaitu sekitar 93,18 persen.

LAMPIRAN

BANYAKNYA PELANGGAN LISTRIK PLN

Pada Desember 2023, pelanggan listrik PLN di Kota Singkawang berjumlah **80.737 pelanggan**.



72.085



6.700



1.371



581

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Singkawang

BANYAKNYA PELANGGAN AIR MINUM

Pada 2023, pelanggan air minum PDAM Kota Singkawang berjumlah **23.822 pelanggan**.



530

Hidran Umum, WC Umum,
Rumah Sakit, Rumah Ibadah,
Pendidikan, Panti Asuhan,
Rumah Tangga Sederhana,
Rumah Tangga Semi Permanen



19.708

Rumah Tangga
Permanen, Sarana
Prasarana Pemerintah,
TNI, POLRI



3.583

Usaha Kecil,
Usaha Menengah,
Usaha Besar,
Industri



1

Pelabuhan,
Bandara, Susut
hilang dalam
transmisi

Sumber: PDAM Kota Singkawang

Lampiran 1 Banyaknya Pelanggan, Daya Terpasang, Listrik Terjual, dan Nilai Penjualan Listrik PLN Di Kota Singkawang, 2023

Bulan	Pelanggan	Daya Terpasang (VA)	Listrik Terpasang (KWH)	Nilai Penjualan (000 Rp.)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Januari	77.091	153.024.550	19.468.963	24.528.710,862
Februari	77.266	153.504.750	17.826.571	22.407.354,714
Maret	77.537	153.988.400	18.712.080	23.613.210,228
April	77.731	154.708.900	20.183.670	25.349.561,038
Mei	78.019	155.708.000	21.651.034	27.329.270,534
Juni	78.282	156.195.350	20.821.897	26.218.330,413
Juli	78.557	156.839.650	21.131.052	26.633.002,388
Agustus	78.989	158.936.400	21.429.325	27.016.161,611
September	79.618	160.918.250	20.780.389	26.234.977,086
Oktober	80.044	162.110.000	21.073.140	26.548.864,034
November	80.400	163.394.200	20.181.435	25.412.510,259
Desember	80.737	164.506.200	21.132.696	26.645.921,510

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Singkawang

Lampiran 2 Banyaknya Pelanggan Listrik PLN Menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2023

Bulan	Rumah Tangga	Industri & Usaha	Sosial	Kantor	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Januari	68.639	6.564	1.328	560	77.091
Februari	68.803	6.574	1.329	560	77.266
Maret	69.057	6.587	1.333	560	77.537
April	69.250	6.587	1.334	560	77.731
Mei	69.518	6.599	1.342	560	78.019
Juni	69.762	6.611	1.349	560	78.282
Juli	70.017	6.626	1.354	560	78.557
Agustus	70.419	6.653	1.357	560	78.989
September	71.016	6.680	1.357	565	79.618
Oktober	71.414	6.706	1.359	565	80.044
November	71.757	6.709	1.366	568	80.400
Desember	72.085	6.700	1.371	581	80.737

Sumber: PT. PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat Area Singkawang

Lampiran 3 Banyaknya Pelanggan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang, 2023

No.	Jenis Pelanggan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Kelompok I	530
	Hidran Umum, WC Umum, TA	6
	Panti Asuhan, R. Ibadah, Pendidikan, RS	276
	Rumah Tangga Sederhana	103
	Rumah Tangga Semi Permanen	145
	Hidran Umum, WC Umum, TA	6
2.	Kelompok II	19.708
	Rumah Tangga Permanen	19.596
	Sarana Prasarana Pemerintah, TNI, Polri	112
3.	Kelompok III	3.583
	Usaha Kecil	1.666
	Usaha Menengah, Besar dan Industri	1.917
4.	Kelompok IV	1
	Pelabuhan	0
	Bandara	1
	Susut Hilang dalam tranmisi	0
Jumlah		23.822

Sumber: PDAM Kota Singkawang

Lampiran 4 Banyaknya Konsumsi Air Minum Menurut Jenis Pelanggan (m³) di Kota Singkawang, 2023

No.	Jenis Pelanggan	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1.	Kelompok I	331.031
2.	Kelompok II	3.868.840
3.	Kelompok III	1.078.529
4.	Kelompok IV	157
Jumlah		5.278.557

Sumber: PDAM Kota Singkawang

Lampiran 5 Nilai Penjualan Air Minum Menurut Jenis Pelanggan di Kota Singkawang (juta rupiah), 2023

No.	Jenis Pelanggan	2023
(1)	(2)	(3)
1.	Kelompok I	671,90
2.	Kelompok II	30.684,25
3.	Kelompok III	10.669,21
4.	Kelompok IV	3,37
Jumlah		42.058,73

Sumber: PDAM Kota Singkawang

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik. 2022. *Konsep dan Definisi Susenas Maret 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik Kota Singkawang. 2024. *Kota Singkawang Dalam Angka 2024*. Singkawang: Badan Pusat Statistik Kota Singkawang.

<https://singkawangkota.bps.go.id>

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Beroriental Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA SINGKAWANG**

Jalan Jend. Ahmad Yani No. 75 Kel. Pasiran, Singkawang Barat
Telp./Fax: (0562) 631334
Homepage: <https://singkawangkota.bps.go.id/>
Email: bps6172@bps.go.id

ISSN 2715-9175

